Journal of Smart Community Service (JSCS)
E-ISSN: 2987-2502
Vol. 4, No. 2, (2026): 66-78
Homepage: https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs

Upaya Penguatan Kemitraan Sekolah dan Orang Tua melalui Edukasi Kesehatan Anak Berbasis Rempah Madura di PAUD

Nadiya Alfita Syahrotin*
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
*Corresponding Author: nadiaalfita4@gmail.com

Article History
Received: 08-07-2026
Accepted: 15-11-2026
Published: 25-11-2026

Keywords:
Early Childhood Health, School-Family partnership, Madura Spices, School Co-Parents Partnership Model, Smart Integration

Abstract:
The partnership between schools and parents is a crucial factor in supporting early childhood health. However, parental involvement in school health programs requires strengthening to ensure the consistent practice of healthy living habits. This community service initiative aimed to reinforce the school-parent partnership through health education for children—utilizing Madura spices—at TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan, Bangkalan Regency. The program employed the School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) supported by "Smart Integration," comprising stages such as socialization, Focus Group Discussion (FGD), health education, Smart Integration implementation, the rollout of the Madura spice-based health program, evaluation, and sustainability reinforcement. The results demonstrated increased understanding among teachers and parents regarding early childhood health, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), the use of Madura spices as a health education tool, and the importance of school-family collaboration. The program also established a mini spice garden as a contextual educational resource and enhanced communication between the school and parents via Smart Integration. Thus, the program contributes to strengthening the school-family partnership and fostering a culture of healthy living among young children.

Kata Kunci:
Kesehatan Anak Usia Dini, Kemitraan sekolah-Keluarga, Rempah Madura, SCPPM, Smart Integration

Abstrak:
Kemitraan sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Namun, keterlibatan orang tua dalam program kesehatan sekolah masih perlu diperkuat agar pembiasaan hidup sehat dapat dilakukan secara konsisten. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kemitraan sekolah dan orang tua melalui edukasi kesehatan anak berbasis rempah Madura di TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan, Kabupaten Bangkalan. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration dengan tahapan sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD), edukasi kesehatan, implementasi Smart Integration, implementasi program kesehatan berbasis rempah Madura, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman guru dan orang tua mengenai kesehatan anak usia dini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan, serta pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga. Program juga

How to cite : *Syahrotin, N. A. (2026). Upaya Penguatan Kemitraan Sekolah dan Orang Tua melalui Edukasi Kesehatan Anak Berbasis Rempah Madura di PAUD.* Journal of Smart Community Service*, 4(2), 66-78. https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/171*
DOI : -
License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

menghasilkan taman rempah mini sebagai media edukasi kontekstual dan memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua melalui Smart Integration. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga serta mendukung pembentukan budaya hidup sehat pada anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan yang sangat cepat sehingga membutuhkan dukungan kesehatan yang optimal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Kesehatan anak tidak hanya berkaitan dengan aspek kebugaran fisik, melainkan juga menjadi faktor yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial emosional, dan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan anak perlu dibiasakan sejak usia dini melalui dukungan lingkungan keluarga dan Lembaga PAUD. Kesehatan yang terjaga sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Setyowati, 2026).

Salah satu bentuk penerapan budaya hidup sehat pada anak usia dini adalah melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS mencakup berbagai perilaku untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan perilaku sehat perlu dilakukan sejak usia dini karena periode ini merupakan masa yang tepat untuk membentuk kebiasaan dan karakter anak. Budaya kesehatan yang terbentuk sejak usia dini dapat menjadi fondasi penting dalam mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan anak (Jannah & Setiawan, 2022). Selain itu, penerapan PHBS sejak dini diketahui berkontribusi dalam mencegah berbagai gangguan kesehatan sekaligus menunjang perkembangan anak secara optimal. (Haqilana et al., 2026).

Penerapan kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini tidak dapat sepenuhnya bergantung pada program yang dilaksanakan di sekolah. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga sehingga berbagai nilai dan kebiasaan yang diperoleh selama berada di sekolah memerlukan dukungan serta penguatan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru memiliki peran dalam mengenalkan dan membimbing anak untuk menerapkan berbagai kebiasaan hidup sehat, sedangkan orang tua berperan memberikan teladan serta pendampingan secara langsung dalam lingkungan keluarga. Sinergi antara pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya perilaku sehat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua diperlukan agar berbagai pesan kesehatan yang diterima anak dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Tamonob, 2026).

Keberhasilan pembentukan perilaku hidup sehat pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Kemitraan tersebut memungkinkan terjadinya kesamaan tujuan, komunikasi yang terbuka, serta pembagian peran yang jelas dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Melalui kemitraan yang

terjalin secara positif, berbagai program yang dilaksanakan di sekolah dapat memperoleh dukungan dan penguatan di lingkungan keluarga sehingga pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat berlangsung secara lebih konsisten (Kurnianto et al., 2024). Idealnya, program kesehatan anak usia dini dilaksanakan melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Guru dan orang tua melakukan pertukaran informasi mengenai kondisi anak, mendukung pelaksanaan program kesehatan, serta membangun pembiasaan hidup sehat yang konsisten di rumah maupun di sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan kemitraan sekolah dan orang tua dalam program kesehatan anak masih menghadapi berbagai tantangan. Keterlibatan orang tua sering kali masih terbatas pada kegiatan yang bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program sekolah. Di sisi lain, komunikasi antara sekolah dan keluarga belum selalu berjalan secara intensif sehingga informasi terkait perkembangan dan kebutuhan anak tidak tersampaikan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai program yang telah dilaksanakan di sekolah belum selalu memperoleh dukungan yang berkelanjutan di lingkungan rumah. Temuan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan kemitraan sekolah dan orang tua masih menjadi kebutuhan dalam menunjang mutu layanan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini (Fuaddiana & Hibana, 2024).

TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah melaksanakan program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan anak usia dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program kesehatan di sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Pembiasaan perilaku hidup sehat pada anak belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program kesehatan sekolah masih perlu diperkuat sehingga berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah belum selalu memperoleh dukungan dan tindak lanjut yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program kesehatan anak memerlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar dapat berjalan secara lebih terarah dan berkesinambungan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki wadah kemitraan melalui Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), namun perannya dalam mendukung program kesehatan anak belum berjalan secara optimal. Kegiatan kemitraan yang dilakukan masih bersifat insidental dan keterlibatan orang tua belum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesehatan sekolah secara kolaboratif. Selain itu, akses informasi mengenai kesehatan anak antara sekolah dan orang tua masih berlangsung secara sederhana sehingga belum sepenuhnya mendukung pemantauan Kesehatan anak secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kemitraan yang lebih terstruktur untuk mendukung program kesehatan anak di sekolah.

Selain menghadapi tantangan dalam penguatan kemitraan sekolah dan orang tua, TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan juga berada di lingkungan yang memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan.

Salah satu potensi tersebut adalah rempah-rempah Madura yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan, minuman tradisional, maupun upaya menjaga kesehatan keluarga. Namun, pemanfaatan rempah-rempah sebagai media edukasi kesehatan pada anak usia dini masih relatif terbatas dan belum banyak diintegrasikan ke dalam program pembelajaran maupun program kesehatan sekolah. Padahal, rempah-rempah memiliki nilai edukatif yang dapat dikenalkan kepada anak melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi sarana pengenalan kearifan local sejak usia dini (Yuniar & Ariyanto, 2023).

Berbagai program edukasi kesehatan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah banyak dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap keberhasilan program sekolah, termasuk dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat anak (Qomariah et al., 2022). Selain itu, kemitraan antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak usia dini (Husna et al., 2023). Namun, sebagian besar program yang telah dilaksanakan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta dan belum banyak mengintegrasikan potensi kearifan lokal sebagai media edukasi kesehatan. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana komunikasi dan monitoring kerjasama antara sekolah dan orang tua juga masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang tidak hanya memberikan edukasi kesehatan, tetapi juga memperkuat kemitraan sekolah dan orang tua melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Upaya Penguatan Kemitraan Sekolah dan Orang Tua melalui Edukasi Kesehatan Anak Berbasis Rempah Madura di PAUD melalui pendekatan School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration. Program ini dirancang untuk memperkuat kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini melalui edukasi kesehatan, pemanfaatan rempah Madura sebagai kearifan lokal, serta penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dan monitoring program. Kebaruan program terletak pada integrasi antara edukasi kesehatan berbasis rempah Madura, penguatan kemitraan sekolah dan orang tua melalui SCPPM, serta pemanfaatan Smart Integration dalam mendukung keterlibatan orang tua secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kemitraan sekolah dan orang tua melalui edukasi kesehatan anak berbasis rempah Madura guna mendukung terbentuknya budaya hidup sehat pada anak usia dini di TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan.

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua untuk mendukung kesehatan anak usia dini berbasis rempah Madura. SCPPM menempatkan sekolah dan orang tua sebagai mitra yang berkolaborasi dalam mendukung pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak melalui komunikasi, keterlibatan, serta tanggung jawab bersama yang

dilakukan secara berkelanjutan. Kemitraan yang terjalin secara positif memungkinkan adanya keselarasan stimulasi antara lingkungan sekolah dan keluarga sehingga mendukung perkembangan anak secara lebih optimal. Hasil penelitian (Husna et al., 2023) menunjukkan bahwa kerjasama sekolah dan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat mutu layanan PAUD. Oleh karena itu, pendekatan SCPPM dipandang relevan untuk diterapkan dalam program kesehatan anak karena menempatkan sekolah dan orang tua sebagai mitra yang saling mendukung dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak sejak dini.

Program pengabdian dilaksanakan di TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur dengan sasaran guru dan orang tua/wali murid. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi kegiatan, serta instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait kesehatan anak, PHBS, pemanfaatan rempah Madura, dan pentingnya kolaborasi sekolah dengan orang tua. Selain itu, Smart Integration digunakan sebagai sarana edukasi, komunikasi, dan monitoring program.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui tujuh tahapan yang saling berkaitan, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi Program
   Tahap sosialisasi dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali murid untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemitraan sekolah dan orang tua, pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan, serta penggunaan Smart Integration sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi. Tahap ini dilaksanakan melalui penyampaian program dan diskusi interaktif.
2. Focus Group Discussion (FGD) dan Analisis Kebutuhan
   Tahap berikutnya difokuskan pada analisis kebutuhan mitra melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan anak usia dini dan menentukan prioritas program. Hasil diskusi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kesehatan sekolah berbasis School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan potensi lokal rempah Madura.
3. Pelatihan dan Edukasi Guru serta Orang Tua
   Tahap selanjutnya berupa kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada guru dan orang tua sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan anak usia dini, penerapan PHBS, pemanfaatan rempah Madura, dan pentingnya kolaborasi sekolah dengan keluarga dalam mendukung kesehatan anak. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif..
4. Penerapan Smart Integration
   Tahap berikutnya dilakukan melalui pemanfaatan Smart Integration sebagai sarana yang mendukung komunikasi, edukasi, dan pemantauan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pada tahap ini, guru dan orang tua memperoleh pendampingan dalam penggunaan media digital untuk mengakses informasi kesehatan anak, berbagi materi edukasi, mendokumentasikan kegiatan, serta memantau perkembangan program yang telah dilaksanakan.
5. Implementasi Program Kesehatan Berbasis Rempah Madura

Tahap implementasi dilakukan melalui berbagai praktik kesehatan yang memanfaatkan rempah Madura sebagai potensi lokal. Kegiatan yang direncanakan meliputi pembiasaan konsumsi minuman herbal, penyediaan bekal sehat berbasis rempah, serta kegiatan green habit melalui penanaman tanaman rempah di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk mendukung pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

6. Evaluasi Program
   Evaluasi program dilakukan melalui pemberian post-test kepada peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terkait kesehatan anak usia dini, PHBS, pemanfaatan rempah Madura, dan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak.
7. Penguatan Keberlanjutan Program
   Tahap keberlanjutan dilakukan melalui penguatan kelembagaan dan integrasi program ke dalam kegiatan rutin sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dilanjutkan melalui School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration, serta pemanfaatan fasilitas PHBS, taman rempah mini, dan media edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

Melalui tahapan sosialisasi, analisis kebutuhan, pelatihan, penerapan *Smart Integration*, implementasi program kesehatan berbasis rempah Madura, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal rempah Madura yang didukung melalui penerapan *School Co-Parents Partnership Model* (SCPPM) berbantuan *Smart Integration* diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya penguatan kemitraan sekolah dan orang tua melalui edukasi kesehatan anak berbasis rempah Madura di TK PGRI Roudhatul Anwar Sembilangan dilaksanakan melalui tujuh tahapan sesuai dengan pendekatan School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan smart integration. Tahapan tersebut meliputi sosialisasi program, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan dan edukasi guru serta orang tua, implementasi smart integration, implementasi program kesehatan berbasis rempah Madura, evaluasi program, serta penguatan keberlanjutan program. Setiap tahapan dilaksanakan secara bertahap untuk membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini.

1. Sosialisasi Program
   Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi program kepada 25 peserta yang terdiri atas 23 orang tua dan 2 guru TK PGRI Roudhatul Anwar Sembilangan. Sosialisasi dilaksanakan sebagai sarana untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan program penguatan kemitraan sekolah dan orang tua melalui edukasi kesehatan anak berbasis rempah Madura. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung melalui forum pertemuan bersama sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai peran dan keterlibatan yang diharapkan selama pelaksanaan program. Pada kegiatan ini, tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya peran

antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini serta memaparkan tahapan kegiatan yang meliputi Focus Group Discussion (FGD), edukasi kesehatan anak, pemanfaatan Smart Integration, dan implementasi program kesehatan berbasis rempah Madura.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap program yang ditawarkan. Orang tua dan guru menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi awal. Peserta juga menyatakan kesediaannya untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya peningkatan kesehatan anak dan penguatan kemitraan sekolah dengan keluarga.

Sosialisasi merupakan tahapan awal yang penting dalam membangun kesamaan persepsi antara sekolah dan orang tua mengenai tujuan program yang akan dilaksanakan. Kesamaan persepsi tersebut diperlukan untuk menciptakan kerja sama yang efektif sehingga setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung perkembangan anak. Kemitraan yang terjalin melalui komunikasi dan pelibatan aktif orang tua dapat memperkuat ekosistem pendidikan anak usia dini serta meningkatkan keberhasilan program yang diselenggarakan oleh sekolah (Subagia & Poerwati, 2025). Berdasarkan hasil sosialisasi, peserta telah memiliki pemahaman awal mengenai program yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan anak.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Program

2. Forum Group Discussion (FGD)

Setelah kegiatan sosialisasi program dilaksanakan, tahap berikutnya difokuskan pada analisis kebutuhan mitra melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan guru dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan anak usia dini serta mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program. Diskusi berlangsung secara terbuka sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan masukan terkait upaya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru dan orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pentingnya pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Peserta mengungkapkan bahwa penerapan pola hidup sehat pada anak masih memerlukan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, terutama dalam membiasakan konsumsi makanan sehat serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua masih dilakukan melalui media yang

sederhana sehingga diperlukan penguatan kolaborasi untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan anak secara lebih optimal. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan prioritas program, yaitu penguatan pengetahuan dan keterampilan guru serta orang tua mengenai PHBS serta pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan anak.

FGD menjadi tahapan penting dalam pelaksanaan program karena memberikan ruang bagi guru dan orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan kegiatan (Ambarsari et al., 2025). Keterlibatan mitra sejak tahap awal memungkinkan program yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan sekaligus memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan edukasi pada tahap berikutnya.



Gambar 2 Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)

3. Pelatihan dan Edukasi Guru serta Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui FGD, kegiatan selanjutnya difokuskan pada pelatihan dan edukasi bagi guru serta orang tua. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai kesehatan anak usia dini, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemanfaatan rempah Madura, serta pentingnya kemitraan sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang meliputi atas 23 orang tua dan 2 guru.

Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kesehatan anak usia dini, penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, manfaat rempah Madura untuk kesehatan anak, kolaborasi orang tua dan sekolah dalam mendukung kesehatan anak, serta pentingnya aksi bersama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat bagi anak usia dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat mendiskusikan berbagai pengalaman maupun tantangan yang dihadapi dalam mendampingi anak menerapkan kebiasaan hidup sehat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan melalui keterlibatan peserta selama proses diskusi dan tanya jawab. Guru dan orang tua berbagi pengalaman mengenai pembiasaan hidup sehat yang telah diterapkan di rumah maupun di sekolah, serta menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan rempah sebagai alternatif pendukung kesehatan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman guru dan orang tua sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam pembentukan perilaku hidup sehat anak. Penanaman PHBS sejak usia dini serta dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat membantu membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan (Fitriah et al., 2024). Peningkatan pemahaman peserta melalui kegiatan edukasi ini menjadi modal awal untuk

mendukung pelaksanaan program pada tahap berikutnya, yaitu implementasi Smart Integration sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

4. Implementasi Smart Integration

   Sebagai upaya memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, program dilanjutkan dengan implementasi *Smart Integration*. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan media *Smart Integration* kepada guru dan orang tua. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan fungsi dan manfaat *Smart Integration* sebagai sarana yang dapat mendukung pertukaran informasi, pemantauan kegiatan program, serta komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga.

   Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 18 peserta yang terdiri atas 16 orang tua dan 2 guru. Selama proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk mengenal dan mencoba penggunaan *Smart Integration* secara langsung. Kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai pertanyaan maupun kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan media tersebut. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka selama proses pendampingan serta kesediaan untuk memanfaatkan media tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan program kesehatan anak.

   Implementasi Smart Integration memberikan alternatif media komunikasi yang lebih terstruktur dibandingkan penggunaan grup WhatsApp yang selama ini digunakan. Pemanfaatan media digital dapat mempermudah akses informasi, koordinasi, serta keterlibatan orang tua dalam program sekolah. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpotensi memperkuat komunikasi sekolah dan keluarga serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Nur'aini & Tejaningsih, 2026).

   Melalui implementasi *Smart Integration*, sekolah dan orang tua memperoleh sarana yang dapat mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Penguatan komunikasi yang telah dibangun pada tahap ini selanjutnya menjadi modal penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan anak berbasis rempah Madura yang melibatkan partisipasi aktif guru, orang tua, dan anak pada tahap berikutnya.



Gambar 3 Sosialisasi Smart Integration

5. Implementasi program kesehatan berbasis rempah madura

   Tahap implementasi program kesehatan berbasis rempah Madura dilaksanakan sebagai bentuk penerapan langsung materi yang telah diperoleh peserta pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan guru, orang tua, dan anak dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menjadi bagian dari upaya

memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga dalam mendukung kesehatan anak usia dini.

Kegiatan diawali dengan senam bersama yang diikuti oleh guru, orang tua, dan anak sebagai upaya membiasakan aktivitas fisik sejak usia dini. Selanjutnya, peserta melakukan pengecatan galon dan botol bekas yang dimanfaatkan sebagai media tanam pada taman rempah mini sekolah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pameran makanan dan minuman berbahan dasar rempah Madura yang disiapkan oleh orang tua sebagai bentuk pengenalan pemanfaatan rempah dalam kehidupan sehari-hari. Tahap berikutnya berupa penanaman berbagai jenis tanaman rempah pada taman rempah mini sekolah dengan memanfaatkan wadah tanam yang telah dihias sebelumnya.

Pelaksanaan program menunjukkan tingginya partisipasi guru dan orang tua dalam setiap rangkaian kegiatan. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, dan pemanfaatan potensi lokal mampu mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga. Selain itu, keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui proses mengamati, mencoba, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan memberikan nilai tambah karena mengintegrasikan aspek kesehatan dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal diketahui dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat keterhubungan pembelajaran dengan lingkungan kehidupan mereka (Yuniar & Ariyanto, 2023). Dengan demikian, taman rempah mini dan berbagai aktivitas berbasis rempah dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan, tetapi juga menjadi upaya pelestarian potensi lokal yang dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai tahap akhir pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk mengetahui capaian kegiatan serta perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian program.



Gambar 4 Kegiatan Mengecat Galon dan Botol

6. Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian post-test oleh peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang meliputi sosialisasi program, FGD, edukasi kesehatan anak berbasis rempah Madura, implementasi *Smart Integration*, serta praktik langsung melalui berbagai kegiatan kesehatan berbasis rempah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait kesehatan anak usia dini serta praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan, serta pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak sejak usia dini, penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan rempah Madura sebagai pendukung kesehatan keluarga, serta peran kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menunjang perkembangan anak. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, diskusi partisipatif, pemanfaatan Smart Integration, dan praktik langsung berbasis rempah Madura mampu memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan situasi nyata sehingga lebih mudah diimplementasikan.. Edukasi kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta diketahui lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap perilaku hidup sehat (Angreni et al., 2024).

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai kesehatan anak sekaligus memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga. Capaian tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan strategi keberlanjutan program agar manfaat yang diperoleh dapat terus dirasakan oleh sekolah, orang tua, dan anak.

7. Penguatan Keberlanjutan Program

   Tahap keberlanjutan program dilaksanakan untuk memperkuat kemandirian mitra setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selesai. Keberlanjutan program diarahkan agar berbagai inovasi dan sarana yang telah dikembangkan dapat terus dimanfaatkan oleh sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Pada tahap ini dilakukan penguatan komitmen bersama antara sekolah dan orang tua untuk melanjutkan program kesehatan anak berbasis rempah Madura sebagai bagian dari kegiatan sekolah.

   Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya kesiapan sekolah untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan yang telah diperkenalkan selama program ke dalam aktivitas rutin sekolah. Pembiasaan PHBS, pemanfaatan media edukasi kesehatan, serta pemeliharaan taman rempah mini direncanakan untuk terus dilaksanakan sebagai upaya mendukung lingkungan sekolah yang sehat. Selain itu, taman rempah mini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengenalkan manfaat tanaman rempah kepada anak sejak usia dini. Keberlanjutan program juga didukung melalui kolaborasi antara guru dan orang tua melalui School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration. Pemanfaatan media tersebut memungkinkan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua tetap berlangsung secara terstruktur dalam mendukung berbagai kegiatan kesehatan anak. Dengan adanya integrasi program ke dalam kegiatan sekolah, dukungan kelembagaan, serta komitmen bersama dari sekolah dan orang tua, program kesehatan anak berbasis rempah Madura diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan sekaligus memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Program pengabdian melalui School Co-Parents Partnership Model (SCPPM) berbantuan Smart Integration berhasil memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini di TK PGRI Raudhatul Anwar Sembilangan. Rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi program, Focus Group

Discussion (FGD), pelatihan dan edukasi kesehatan, implementasi Smart Integration, serta program kesehatan berbasis rempah Madura mampu meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai kesehatan anak, penerapan PHBS, pemanfaatan rempah Madura sebagai media edukasi kesehatan, dan pentingnya kerjasama sekolah dan keluarga dalam menunjang perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan aktif guru, orang tua, dan anak dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kemitraan dan kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya hidup sehat sejak usia dini.

Keberlanjutan program perlu terus diperkuat melalui integrasi kegiatan kesehatan ke dalam program rutin sekolah, pemanfaatan Smart Integration sebagai media komunikasi sekolah dan orang tua, serta pengembangan taman rempah mini sebagai media edukasi kontekstual bagi anak usia dini. Dengan demikian, kemitraan sekolah dan keluarga dapat terus terjaga serta memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, R. Y., Harbono, Respatiningrum, R. A., & Endrawan, R. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Orang Tua. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ke-SD-An*, *12*(2), 852–856. https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4470

Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, Muh. I., & Suprapto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60

Fitriah, Nugraha, M., Asri, M., & Yusanaka, R. (2024). Implementasi Keselamatan, Kesehatan, dan Kebersihan Anak Usia Dini. *Abdi Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan*, *4*(1), 323–329. https://journal.cendekialab.id/ojs/index.php/sipas/article/view/109/87

Fuaddiana, A. D., & Hibana. (2024). Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(2), 113–126. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051

Haqilana, A. D., Setiawan, D. A. P., Putri, D. R. S., Sahertian, L. G., Pratistha, I. E., & Sumarno, R. N. (2026). Optimalisasi Perilaku PHBS di Sekolah untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesehatan pada Anak Usia Dini di TK Cut Nyak Dien, Kendal, Jawa Tengah. *JIPMI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 30–34. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jipmi.v5i1.924

Husna, W., Suriansyah, A., & Novitawati. (2023). School-Parent Partnership Model: A Multi-Site Study at TK Negeri Pembina Inti in Central and East Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, *6*(11), 7017–7023. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i11-61

Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7163–7172. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970

Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, *12*(4), 116–128. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Nur'aini, salsabila S., & Tejaningsih, E. (2026). Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(2), 2972–2980. https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.788

Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Jurnal Pendidikan e-issn. *Early Chilhood: Jurnal Pendidikan*, *6*(2), 31–44. https://journal.umtas.ac.id/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624/1387

Setyowati, R. I. (2026). Studi Literatur: "Pendekatan Holistik dalam Manajemen PAUD Integrasi Pendidikan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini. *CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, *6*(1), 26–40. https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v6i1.7218

Subagia, N. K. T. F., & Poerwati, C. E. (2025). Implementasi Manajemen Program Parenting dalam Memperkuat Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 127–139. https://doi.org/10.36002/snts.v8i.5291

Tamonob, T. (2026). Kolaborasi OrangTua dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, *10*(5), 17–24. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/21713/22857

Yuniar, D. P., & Ariyanto, F. L. T. (2023). Lembar Kerja Anak (LKA) Ramah Anak Berbasis Rempah – Rempah di PAUD Madura. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(2), 279–287. https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15764

Copyright Holder:
© Nadiya Alfita Syahrotin. (2026)

First Publication Right:
© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

